



BAB IV

**PANDANGAN KORBAN TSUNAMI TENTANG KELUARGA
SAKINAH DAN PERAN PENCARI NAFKAHS**

A. Latar Belakang Obyek

1. Keadaan Geografis

Aceh atau secara resmi di sebut dengan Nangroe Aceh Darussalam adalah sebuah Daerah Istimewa yang terletak di pulau Sumatera. Aceh terletak di barat laut Sumatera dengan kawasan seluas 57.365,57 Km² atau meliputi 12,26% pulau Sumatera. Aceh memiliki 119 pulau, 73 sungai yang besar dan 2 buah danau. Aceh di kelilingi selat Malaka di sebelah Utara, propinsi Sumatera Utara di Timur dan laut

Hindia di Selatan dan Barat. Ibu kota Aceh adalah Banda Aceh yang dulunya di kenal dengan Kuta Raja⁶³

Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah pesisir barat pantai Sumatera dengan panjang garis pantai lebih kurang 160 kilometer. Curah hujan rata-rata sepanjang tahun sebesar 318,5 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 19 hari. Suhu udara dan kelembaban udara sepanjang tahun tidak terlalu berfluktuasi, dengan suhu udara minimum rata-rata berkisar antara 21,0-23,2 °C dan suhu udara maksimum rata-rata berkisar antara 29,9-31,4 °C.⁶⁴

Pelabuhan di Aceh adalah Malahayati, Krueng Raya, Ulee Lheue, Sabang, Lhokseumawe dan Langsa. Aceh merupakan kawasan yang paling buruk dilanda gempa dan tsunami 26 Desember 2004. Beberapa tempat di pesisir pantai musnah. Adapun yang terberat adalah Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Jaya, Aceh Barat, Singkil dan Simeulue.

Aceh mempunyai kekayaan sumber alam seperti minyak bumi dan gas alam. Sumber alam itu terletak di Aceh Utara dan Aceh Timur. Aceh juga terkenal dengan sumber hutannya, yang terletak di sepanjang jajaran Bukit Barisan, dari Kutacane, Aceh Tenggara, sampai Seulawah, Aceh Besar. Sebuah taman nasional, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) juga terdapat di Aceh Tenggara

2. Keadaan Penduduk

⁶³ Ainul Haris Umar Thayyib, Jon Hariyadi, *Nasihat dan Pelajaran dari Indonesia Menangi*(Surabaya: Elba, 2005), 01.

⁶⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Jaya Tanggal 22-05-2010, jam 18.00

Keadaan penduduk Nangroe Aceh Darussalam merupakan keturunan berbagai suku bangsa. Bentuk fisik mereka menunjukkan ciri ciri orang nusantara, Cina, Eropa, dan India. Dikatakan, leluhur orang Aceh datang dari semenanjung Malaysia, Cham, Chocin Cina, dan Kamboja. Etnis dan suku yang berada di Aceh diantaranya adalah suku Aceh yang terdapat merata di Aceh, suku Gayo di Aceh Tengah, sebagian Aceh Timur, Bener Meriah dan Gayi Luwes,. Suku Alas di Aceh Tenggara, suku Tamiang di Aceh Tamiang. Di Aceh banyak juga orang keturunan Arab dan Tamil, keturunan Eropa terdapat di kecamatan Jaya. Mereka beragama Islam dan dipercayai sebagai keturunan tentara Portugis yang telah memeluk agama Islam. Pada umumnya mereka mengamalkan budaya Aceh dan hanya berkomunikasi dengan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia⁶⁵

Jumlah penduduk daerah Nangroe Aceh Darussalam dari tahun ke tahun mengalami kemunduran di karenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Diantaranya adalah Faktor kematian akibat kekerasan, yang mengakibatkan banyak hilangnya nyawa penduduk Aceh, beberapa diantaranya adalah pertama adanya perikaian antara GAM (gerakan Aceh merdeka) yang sempat mengganggu ketenangan masyarakat Aceh yang sedikit banyak menyulitkan di dalam pendataan. Kedua adanya bencana tsunami yang di prediksikan hampir merengut nyawa sekitar 200 ribuan masyarakat Nangroe Aceh Darussalam. Kondisi terakhir adanya Teroris yang terdapat di daerah Aceh.

Berikut hasil sensus penduduk masyarakat Nangroe Aceh Darussalam

Sensus Penduduk Nangroe Aceh Darussalam

⁶⁵ Ainul Haris Umar Thayyib, Jon Hariadi, *Nasihat dan Pelajaran dari Indonesia Menangis* (Surabaya: Elba, 2005), 28.

Kelompok umur	Jumlah Penduduk		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	202,700	199,763	402,463
9-May	225,618	213,140	438,758
14-Oct	232,313	219,419	451,732
15-19	222,267	222,366	444,633
20-24	188,989	203,331	392,320
25-29	166,605	188,600	355,205
30-34	144,791	154,678	299,469
35-39	137,920	138,540	276,460
40-44	111,652	112,809	224,461
45-49	98,540	94,411	192,951
50-54	78,257	73,386	151,643
55-59	49,684	48,236	97,920
60-64	45,887	48,071	93,958
65-69	29,660	32,804	62,464
70-74	19,410	25,046	44,456
75+	17,937	24,023	41,960
Total	1,972,230	1,998,623	3,970,853

Sumber Source: SPAN (Sensus Penduduk Aceh dan Nias), SUPAS (Sensus Penduduk Antar Sensus 2005)

3. Keadaan Keagamaan

Provinsi Nangroe Aceh Darussalam atau yang di kenal dengan julukan Serambi Mekah memang terkenal dengan prifinse yang mengusung syariah Islam. Tradisi yang dibangun oleh masyarakat Nangroe Aceh Darussalam yang berbeda dengan masyarakat lainnya di Indonesia adalah tradisi istirahat banyak aktifitas perdagangan berkisar antara waktu pelaksanaan shalat magrib dan shalat jumat. Kesadaran mereka terhadap tradisi ini berjalan secara otomatis, tanpa adanya peraturan dari pemerintah pun mereka melaksanakan kegiatan tersebut, seolah olah telah menjadi bagian dari kehidupan keberagaman masyarakat Nangroe Aceh Darussalam. Inilah yang di sebut dengan *nyoe dat kamoe* (ini adat kami)

Polisi Syariah atau yang di kenal dengan WH (*Wilayatul Hisbah*) sebagaimana tercantum di dalam Qonun No. 11 tahun 2001 pasal 14 ayat 3 di tetapkan sebagai polisi syariah yang menjaga sendi sendi keagamaan di dalam suatu daerah atau pada umumnya di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Di luar hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Rizal Sukma Direktur CSIS⁶⁶ Keberadaan sekelompok teroris di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sungguh mengejutkan sekaligus menjengkelkan. Perdamaian di Aceh, belum lagi genap lima tahun usianya, kembali terusik. Kasus ini mengejutkan, karena Aceh selama ini dikenal kebal (*immune*) dan memiliki resistensi terhadap segala gerakan yang berbau terorisme, apalagi yang mengatas namakan agama. Selama masa konflik pemisahan diri, semua elemen Gerakan Aceh Merdeka (GAM) menyadari betul pentingnya menghindari labelisasi dan stigmatisasi terorisme oleh masyarakat internasional terhadap perjuangan mereka.

Oleh karena itu, GAM dari semula tidak pernah mengedepankan aspek ideologis-keagamaan sebagai landasan aktivitasnya. Citra yang terbentuk di dunia internasional mengenai GAM adalah lebih sebagai gerakan pemisahan diri.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pasca tsunami secara umum lebih meningkat, lapangan kerja semakin luas dan peluang kerja semakin mudah. Di Aceh terdapat tiga tingkatan kelas yakni kelas ekonomi, kelas menengah dan kelas atas. Masyarakat kelas bawah merasakan adanya kenaikan di rana ekonomi

⁶⁶ <http://gagasanhukum.wordpress.com/2010/03/15/terorisme-di-aceh>. Tanggal 16-07-2010 jam 18.00

pasca tsunami dan juga hasil survei setelah peneliti melihat beberapa bangunan dan pertokoan yang bisa di katakana untuk kalangan menengah sampai keatas dan juga beberapa pernyataan masyarakat sekitar yang mengatakan bahwasannya *wate leuh tsunami leu masyarakat aceh yang buka toko dari pada seu gohlom tsunami, istilah jih tsunami leu mee hikmah bagi awak kamoe* (setelah tsunami banyak masyarakat aceh yang membuka toko dari pada sebelum tsunami, istilahnya tsunami banyak membawa hikmah bagi kami).

B. Pemaparan Data

Data penelitian ini terdiri dari temuan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan, Dari jumlah pengungsi yang di wawancarai adalah pasangan suami istri yang bertempat tinggal di pengungsian Ulee Lheu.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik semi terstruktur yang mana dari wawancara yang sudah di tentukan di mungkinkan dapat memperluas pertanyaanya. Selama dalam penelitian peneliti berada tidak jauh dari lokasi penelitian selama kurang lebih 2 bulan 15 hari, di asumsikan peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana keadaan keluarga para pengungsi. Adapun wawancara yang dilakukan dengan para informan terlebih dahulu peneliti meminta waktu luang dan menjelaskan bahwasannya wawancara di lakukan guna tugas kuliah dan tidak di masukkan ke dalam buku atau laporan penelitian sehingga nantinya mereka dapat menceritakan segala sesuatu yang terjadi tanpa rasa takut.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni para pasangan suami istri korban tsunami yang berada di Gampoeng Ulee Lheu

Kecamatan Meuraxa yang masih bertempat tinggal di pengungsian baik berbentuk rumah pemberian dari pemerintah maupun hanya terbatas pada Barak barak.⁶⁷

Wawancara dengan para korban di pengungsian yang di lakukan kurang lebih selama dua bulan 15 hari, adapun subyek yang di teliti adalah pasangan suami istri korban tsunami yang masih berada di tempat penampungan yang di sediakan oleh pemerintah baik berupa rumah maupun barak barak, mereka adalah pasangan suami istri.⁶⁸

a. Pasangan Chairul dan Uchi (Pengrajin mas dengan PNS)

Chairul dan uchi sudah menikah dengan di karuniai satu anak perempuan yang masih berusia 7 bualan, kedua pasangan tersebut telah menjalani pernikahan hampir kurang lebih selama 4 tahun. Pekerjaanya adalah sebagai pengrajin mas di pasar Banda Aceh. Pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan suami istri tersebut

Kalau keluarga sakinah ya keluarga yang segala sesuatunya terpenuhi di dalam hal ekonomi dan juga terdapat anak, istri, rumah, dan juga saling memahami sifat dan tingkah laku karakter di dalam suatu keluarga⁶⁹

Bagaimanakah perubahan peran ekonomi anggota keluarga paska tsunami

Perubahan di dalam keluarga hampir tidak ada, semuanya hampir berjalan sebagaimana sebelum tsunami, terkadang saya merasakan adanya penghasilan yang semakin meningkat dari pada sebelum tsunami. Tetapi yang membedakan hanyalah kalau dulu sebelum tsunami saya mempunyai istri sebagai Ibu rumag tangga yang selalu ada di rumah, namun setelah

⁶⁷ Lihat lampiran no 2

⁶⁸ Sebagian nama yang tercantum adalah bukan nama yang sebenarnya, hal ini di lakukan guna menjaga kerahasiaan kerahasiaan informan

⁶⁹ Wawancara dengan Chairul di rumah pemberian pemerintah di desa Ulee lheu Kecamatan Meuraxa Tanggal 03-04-2010 Jam 15.20

tsunami saya menikah lagi dengan istri saya yang dia sebagai Pegawai Negeri Sipil. Jadi perubahan terlihat di dalam keluarga adalah dalam hal mendidik anak dan waktu buat keluarga. Sekarang waktu bersama berkurang di karenakan kesibukan yang memang keluarga kita sadari saling mempunyai pekerjaan sendiri sendiri. Dan sampai saat ini pun saya mengalami dampak trauma tsunami yang dalam, sehingga tatkala saya mendengar ombak dari laut sayang langsung melihat ke arah laut dan bersiap siap dan ini sampai saat inipun saya rasakan, dan juga rasa sedih yang dalam tatkala tsunami juga memisahkan saya dengan istri dan anak saya yang masih berusia 2 bulan (sambil meneteskan air mata). Tetapi segala sesuatunya memang kehendak Allah dan saya tidak menyesali dan saya tidak menyesali apa apa yang telah terjadi dan saya yakin semua kembalinya hanya kepada Allah. Usaha yang saya lakukan sekarang hanya memperbaiki ibadah saya seperti shalat dan yang lainnya, mungkin dahulu saya lalai dari ibadah sehingga Allah menurunkan cobaan ini buat saya.

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami mewujudkan keluarga yang sakinah

Dengan cara saling menghargai didalam keluarga dan membagi waktu luang bersama keluarga dan juga bekerja secara santai di karenakan pelajaran yang kita ambil dari tsunami adalah segala sesuatu itu milik Allah, jadi saya rasa bekerja keras atau santai itu sama saja kalau memang itu rezeki saya yang tidak akan lari ke mana

b. Pasangan Rusli Arifin Dan Hindun(tukang becak dengan ibu rumah tangga)

Rusli Arifin dan Hindun merupakan korban tsunami yang bertempat tinggal di barak pemberian pemerintah daerah, menikah selama selama 25 tahun dan di karunai 4 orang anak. Pekerjaanya sebagai penarik becak mesin. Bagaimana

pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut pasangan tersebut adalah

Keluarga sakinah atau harmonis yang segala sesuatunya ada, baik istri, anak dan kebutuhan lainnya, seperti halnya uang⁷⁰

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Perubahan dalam keluarga banyak sekali, sekarang kehidupan saya serba susah, dahulu saya mempunyai toko dan rumah yang bagus, dan saya juga mempunyai penghasilan yang cukup untuk keluarga saya dan saya juga bisa menyimpan uang. Adapun sekarang setelah tsunami semua harta benda yang saya miliki hancur. Sekarang saya bekerja sebagai penarik beack, dari pagi sampai sore saya hanya memperoleh uang 5 ribu, kalau di lihat apa ini cukup buat keluarga saya, sangat tidak cukup. Istri saya sekarang tidak bekerja dan saya yang menanggung beban keluarga, istripun pingin sekali bekerja tetapi pekerjaan masih susah buatnya, sampai saya paksa untuk bekerja apapun yang bisa di kerjakan

Bagaiman upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

Sayapun tidak tahu bagai mana lagi saya harus berusaha dengan segala sesuatu yang serba susah, sedikit uang pun kalau ada sudah Alhamdulillah, terkadang saya makan sehari cuma sekali, saya masih berusaha untuk mencukupi keluarga saya

c. Pasangan Agam dan Mia (penjual es kelapa dengan wiraswasta)

Ibu Mia merupakan salah satu korban tsunami yang berada di sekitrar pantai, Ibu Mia bekerja sebagai penjual es kelapa di pinggir pantai, dia hidup bersama anak perempuannya yaag masih berusia 3 tahun. Keluarga sakinah menurut dua pasangan suami istri tersebut

⁷⁰ Wawancara dengan Rusli Arifin, di barak pemberian pemerintah. Tanggal 08-04-2010 jam 11.15

Keluarga sakinah adalah keluarga yang segala sesuatunya tercukupi baik itu keluarga yang utuh maupun tenangnya hati⁷¹

Bagaiman perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Sebelum tsunami saya menikah dengan suami saya dengan mempunyai keluarga yang utuh, saya mempunyai tiga orang anak yang dua dipanti asuhan korban tsunami yang satu bersama saya, dulu saya sebagai ibu rumah tangga dan suami saya bekerja di pabrik semen, dahulu saya menikah memang bisa di katakana semuanya terpenuhi akan tetapi hati saya sakit sekali, dari luar di pandang nyaman tapi tatkala di dalam saya tidak layaknya sebagai pembantu, yang di suruh bersih bersih selalu di perintah seakan akan saya bukan istrinya, apalagi dari pihak keluarga suami memang menghendaki perceraian di antara kita di karenakan rumah tangga saya di fitnah dengan perselingkuhan, akhirnya kami pun berencana untuk bercerai akan tetapi menjelang beberapa hari sebelum perceraian datanglah tsunami, yang menghancurkan semua yang saya miliki. Akhirnya perceraian pun kami undur, selama 1 bulan kami tidak jumpa dan akhirnya kami jumpa yang saya harapkan dapat memperbaiki keluarga saya namun suami saya menginginkan perceraian terjadi, maka setelah tempo 8 bulan kami pun bercerai. Dan saya sekarang berusaha memenuhi kehidupan saya dan anak saya dengan berjualan di sekitar pantai ini. Adapun perubahan yang terjadi dari tidak bekerja menjadi bekerja saya sangat mensyukurinya, dikarenakan perceraian justru membawa hikmah. Adapun masalah ekonomi saya bisa cari tetapi kalau masalah hati sulit sekali untuk di cari

Bagaimana uapaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

⁷¹ Wawancara dengan Mia di dekat pantai Ulee Lheu pada Tanggal 08-04-2010 Jam 12.00

Saya berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kehidupan saya dan anak saya yang masih kecil dan tidak lupa berdoa, adapun ketenangan hati adalah kunci pertama untuk menjadi kehidupan yang sakinah

d. Pasangan Syahrrio dan Rosmida (penjual kerudung)

Syahrrio dan Rosmidah mempunyai 5 orang anak, dan sudah menikah selama 25 tahun. Pekerjaannya adalah sebagai wiraswasta, kelima anak anaknya saat ini sedang menempuh pendidikan. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan suami istri tersebut adalah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang semua fasilitas terpenuhi, ada rumah, anak, dan anggota keluarga yang lain serta kebutuhan yang lain terpenuhi seperti perlengkapan rumah, dapur dan lain lain.⁷²

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Perubahan di dalam keluarga terlihat sekali tatkala suami saya terkena tsunami pada tahun 2004 lalu, kehidupan mulai berubah, tanggung jawabpun mulai saya yang harus memegang. Dulu sebelum tsunami saya hanya sebagai Ibu rumah tangga yang setiap harinya mengawasi ruang gerak dari anak saya, dari mempersiapkan makan, sampai menyuci baju anak anak saya saya yang kerjakan. Akan tetapi saat ini setelah tsunami datang dan suami saya meninggal, segala sesuatu saya kerjakan sendiri dan di bantu anak anak saya, setelah tsunami saya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai kepala keluarga bagi anak anak saya, saya bekerja sebagai penjual kerudung dan penjual sabun lulur mandi, sedangkan anak saya yang dua sudah bekerja yang satu bekerja di PLN, dan yang satu sebagai karyawan di pertokoan, alhamdulillah dengan saya bekerja dan di Bantu anak anak saya

⁷² Wawancara dengan Rosmidah di desa Ulee Lheu pada tanggal 15-04-2010 Jam 15.30

saya merasa diringankan oleh mereka yang mana mereka juga membantu biaya adik adiknya.

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah setelah tsunami ini yang saya lakukan bersama anak-anak saya adalah saling memahami, mempercayai, dan memberikan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain. Dan tidak lupa keluarga kami diwajibkan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya

e. Pasangan Ismail dan Mariana⁷³ (PNS dengan wiraswasta)

Ismail dan Mariana belum dikaruniai anak, dan sudah menikah selama 7 tahun, pekerjaannya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan tersebut adalah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang segala sesuatunya dapat terpenuhi baik dalam segi ketenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan di dalam rumah tangga.

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Perubahan hubungan timbal balik di dalam keluarga setelah tsunami sangat kami rasakan, terutama dari segi ekonomi. Dulu segi ekonomi dan pendapatan di dalam keluarga saya kurang terpenuhi, tetapi alhamdulillah setelah tsunami dan berjalan beberapa waktu segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik. Contohnya dalam hal pekerjaan, suami saya dulu bekerja sebagai wiraswasta, akan tetapi alhamdulillah setelah tsunami suami saya diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan saya juga

⁷³ Wawancara dengan Mariana di rumah pemberian pemerintah pada Tanggal 23-04-2010 Jam 10.00

alhamdulillah bekerja untuk memberikan tambahan nafkah kepada suami saya

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam Mewujudkan keluarga yang sakinah

Dengan cara saling menghormati, menghargai dan menambah suasana keakraban di dalam rumah dengan menyisakan waktu luang bersama keluarga agar trwujud kehidupan dan suasana yang harmonis yang mana nantinya bisa sakinah

f. Pasangan Muhammad dan Ika⁷⁴ (wiraswasta dengn kuli bangunan)

Muhammad dan Ika , sudah menikah dan di karuniai tiga orang anak, pasangan tersebut tinggal di barak barak yang disediakan oleh pemerintah, dari ketiga anaknya hanya satu anak yang masih sekolah di Tempat Pendidikan Kanak Kanak (TPK). Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan tersebut adalah

Keluarga sakinah ya keluarga yang di dalamnya terdapat kebahagiaan dan saling memahami akan kebutuhan suami istri dan keluarga. Seperti kebutuhan anak, kebutuhan di dalam rumah dan lain lain

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Perubahan di dalam keluarga saya hampir tidak ada dan walaupun ada hanya sedikit dan tidak berarti. Dulu semua anggota keluarga bekerja, suami saya sebagai petani dan saya sebagai ibu rumah tangga, yang berubah dari dulu sampai sekarang setrelah tsunami hanya dalam beberapa bulan ini saya membuka warung kecil yang menjual kebutuhan pokok para keluarga di tempat pengungsian ini, seperti gula, beras, kerupuk dan itupun hanya sedikit

⁷⁴ Wawancara dengan Ika di Barak pemberian pemerintah pada Tanggal 23-04-2010 Jam 10.30

tidak seperti toko yang lain dan ini hanya untuk membantu suami saya dalam mencari nafkah

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

Dengan cara saling memahami diantara keluarga, dan yang terpenting adalah rasa menjaga dan saling memberikan kepercayaan di dalam anggota keluarga. Dulu di dalam keluarga saya antara saya dengan suami memiliki rasa curiga, adapun rasa curiga ini tidak mempunyai bukti yang benar, setelah saya teliti rasa curiga ini timbul awalnya dari orang lain yang menginginkan keluarga saya berantakan, selama 2 bulan saya bertengkar dengan suami saya dan saling tidak tegur sapa

g. Pasangan Luqi dan Nazwa⁷⁵ (PNS dengan wiraswasta)

Luqi dan Nazwa, sudah mempunyai 3 orang anak dan sudah menikah selama 20 tahun, pekerjaannya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang dinas di Jantho, ketiga anaknya sudah sekolah menengah keatas. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan tersebut adalah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya terdapat kebahagiaan dan ketenangan dengan menjalankan apa yang di perintahkan dan menjauhi sekuat tenaga kita apa yang di larang, dari segi makanan kita perhatikan, dari segi ekonomi juga kita perhatikan, Contohnya masalah uang, kalau uang yang kita peroleh dari hasil yang tidak benar maka ini bukan keluarga yang sakinah, meskipun kaya.

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

⁷⁵ Wawancara bersama Luqi di rumah pemberian pemerintah pada Tanggal 01-05-2010 Jam 19.00

Perubahan didalam keluarga saya alhamdulillah sangat nampak sekali, dari segi positif dulu saya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan istri saya sebagai ibu rumah tangga, setelah tsunami saya sebagai PNS dan istri saya sekarang ikut membantu saya dalam bekerja di dalam usaha saya yang baru. Perubahan ini memberikan hikmah di dalam keluarga saya sehingga saya tidak terlalu ya istilahnya mengekang istri saya akan tetapi istri saya ikut meringankan pekerjaan saya di dalam mencari nafkah. Apakah istri bapak tidak kelelahan di samping mengurus pekerjaan rumah?. Masalah pekerjaan rumah sampai mengurus anak kita kerjan secara bersama sama, malahan ini yang membuat keluarga saya makin komunikatif dan anak anak saya pun terbuka dengan saya dengan tanda kutip ada batasan di dalam keluarga. Contohnya sopan santun itu harus tetap di jaga

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dengan cara saling bermusyawarah untuk mencapai mufakat dan juga saling terbuka di dalam anggota keluarga, tidak adanya tekanan baik secara fisik maupun pemikiran, yang ada kalau pun pemikiran di dalam keluarga ada yang kurang benar kita berusaha meluruskannya dengan cara musyawarah juga

h. Pasangan Zainul dan Eta (wiraswasta dengan pegawai swasta)

Zainul dan Eta, sudah mempunyai 2 orang anak, dan sudah menikah selama 8 tahun, pekerjaanya adalah wiraswasta dan pegawai swasta. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan suami istri tersebut

Suatu hubungan yang mana didalam anggota keluarga tersebut terwujudlah saling tolong menolong dan selalu memberikan motivasi di dalam anggota keluarga, salah satu contohnya adalah dengan memberikan motivasi kepada anak agar selalu semangat di dalam menempuh belajar, di karenakan tak

jarang seseorang yang terkena musibah tsunami patah semangat dalam belajar, sehingga banyak anak-anak yang kita temukan masih kecil sudah bekerja, ini di karenakan kurangnya motivasi dan pengarahan kepada anak⁷⁶

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Perubahan yang terjadi di keluarga saya, hilangnya pekerjaan suami saya akibat tsunami, sehingga memaksa saya untuk mencari pekerjaan sampingan guna membantu suami saya dalam mencari nafkah. Sehingga setiap harinya kita sama-sama bekerja suami saya sebagai karyawan dan saya sendiri buka warung makan di sekitar pantai ini.

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga yang sakinah

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah maka kita harus saling mengerti dan saling memperhatikan didalam keluarga, karna berkurangnya perhatian kita akan sangat mudah sekali timbul rasa curiga. Begitulah hidup berkeluarga

i. **Pasangan Idrus dan Nisa⁷⁷** (PNS dengan ibu rumah tangga)

Idrus dan Nisa, sudah mempunyai 3 orang anak, dan sudah menikah selama hampir 28 tahun, pekerjaannya adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil, adapun Nisa sebagai ibu rumah tangga. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan tersebut adalah

Keluarga sakinah ya keluarga yang di dalamnya rukun rukun aja, tidak adanya pertengkaran di antara keluarga, saling memahami kesibukan masing-masing dan saling memberikan kepercayaan yang dalam di dalam suatu keluarga

⁷⁶ Wawancara dengan Eta di rumah pemberian pemerintah pada tanggal 03-05-2010 Jam 09.00

⁷⁷ Wawancara dengan Idrus di rumah pemberian pemerintah pada tanggal 10-05-2010 Jam 20.00

Bgaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Kalau perubahan di keluarga, saya rasa sangat sedih sekali karena saya kehilangan beberapa anggota keluar yang saya cintai terutama saudara saya, namun semua itu sudah terjadi dan kita tidak bisa berlarut larut, namun kalau relasi di dalam keluarga saya sendiri saya rasa tidak ada perubahan yang berarti, semua berjalan sama seperti dulu akan tetapi masalah ekonomi alhamdulillah lebih nyaman sekarang, dengan adanya gempu gaji pegawai semakin banyak, dan saya juga bisa membuka lapangan usaha baru, alhamdulillah lah dengan adanya gempu ini dalam ekonomi semakin berkembang, tetapi rasa sedih sampai saat ini tetap mengingat masa kedatangan tsunami, Apakah dalam kerja istri juga membantu bapak atau hanya sebagai ibu rumah tangga? Lapangan usaha yang baru ini adalah semacam toko roti, roti yang saya jual juga sebagian dari buatan istri saya dan sebagian juga ada orang lain yang menitipkan di tempa saya.

Bagaimana upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga sakinah

Intinya kalau ingin mewujudkan keluar yang sakinah kita harus saling memahami satu sama lain, dan saling menghargai di dalam anggota keluarga dan bersifat terbuka serta membuat hari libur berkeluarga, dalam arti ada dalam satu minggu satu hari libur untuk bersama keluarga

j. Pasangan Syairul dan Robiah⁷⁸ (karyawan dengn penjahit)

Syairul dan Robiah menikah selama 8 tahun, dan mempunyai dua orang anak, Syairul pekerja sebagai karyawan di pertokoan sedangkan Robiah sebagai Penjahit. Bagaimana pandangan korban tsunami tentang keluarga sakinah menurut dua pasangan tersebut

⁷⁸ Wawancara dengan Robiah di rumah pemberian pemerintah pada tanggal 15-05-2010 Jam 09.00

Konsep keluarga sakinah ya keluarga yang harmonis tidak selalu bertengkar, permasalahan di dalam tidak perlu dibawa keluar, istilahnya ya keluarga itu yang harus menyelesaikan masalah tersebut

Bagaimana perubahan peran ekonomi anggota keluarga pasca tsunami

Setelah datangnya tsunami hubungan di dalam keluarga mengalami kerancuan, perbedaan selalu saja terjadi, keharmonisan yang saya rasakan tidak seperti dulu. Kalau dulu suami saya bekerja sebagai petani hasilnya pun meskipun cukup saya sudah senang, sekarang suami saya bekerja sebagai karyawan yang mempunyai penghasilan lumayan besar dari pada sebelum tsunami itu saya rasa berbeda jauh meskipun saya telah membantunya dengan menjahit untuk mencari nafkah. Suami saya jarang ada di rumah satu kata dua katapun itu terucap kalau dia ada di rumah, tidak adanya kemesraan yang sebagaimana kita jalin, saya bingung sampai ada apa dengan kehidupan saya yang sekarang, atau ini cobaan apa lagi yang saya hadapi

Bagaimanakah upaya keluarga korban tsunami dalam mewujudkan keluarga sakinah

Saya bingung mas, semua usaha yang saya lakukan hampir tidak didengarkan, memang tipe suami saya agak pendiam, malahan sekarang lebih pendiam lagi. Ya saya hanya berusaha untuk menegur dia kalau pulang kerumah dengan menyiapkan segala kebutuhan dia. Dan saya minta doanya kepada mas agar keluarga saya kembali seperti semula

.Dengan adanya bencana tsunami, masyarakat yang pada mulanya mempunyai tempat dan kediaman sendiri dan sekarang berubah menjadi seorang masyarakat pengungsi mempunyai keadaan yang berbeda beda antar satu dengan yang lain. Ada yang mengeluh dan juga ada yang menerima bencana tersebut dengan ikhlas dan sabar tanpa ada rasa mengeluh, di karenakan adanya perbedaan di dalam masyarakat yang di sebabkan oleh bencana tsunami tersebut bagi mereka bukan

hanya merusak tempat tinggal, ekonomi, pendidikan dan lainnya, akan tetapi menyebabkan retaknya suatu keharmonisan di dalam rumah tangga.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data diatas terdapat beberapa pola pikir perbedaan dan kesamaan di dalam memahami tentang keluarga sakinah beserta apa yang terkait didalamnya. Berikut beberapa pandangan para korban tsunami di dalam memahami keluarga sakinah:

1. Keluarga sakinah menurut korban tsunami di Uleelheu

Saudara Chairul dan Uchi memahami konsep keluarga sakinah dengan segala sesuatu kebutuhan dapat terpenuhi serta seperti adanya suami istri, anak, rumah dan juga saling memahami sifat dan tingkah laku karakter didalam suatu keluarga.

Rasa saling memahami sifat dan karakter di dalam keluarga dapat terjalin jikalau kehidupan di dalam keluarga tercipta komunikasi yang baik serta berjalan dengan lancar, dikarenakan di dalam berkomunikasi didalam keluarga tersebut masing masing keluarga akan memahami satu sama lain sifat dan karakter di dalam keluarga sehingga dapat mempermudah di dalam memahami antara sifat satu dengan yang lain didalam anggota keluarga.

Saudara Rusli Arifin dan Hindun mereka memahami konsep keluarga sakinah dengan terpenuhinya segala sesuatu seperti halnya di dalam ekonomi berupa uang.

Dalam islam dianjurkan berusaha untuk mencapai kebahagiaan didalam dunia dan juga tidak melupakan urusan akhirat. dikarenakan keduanya juga merupakan factor yang penting di dalam unsur kehidupan. Sebagaimana Allah berfirman

وَأَبْتَعْ فِي مَاءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi

Antara dunia dan akhirat dijalaninya secara seimbang, dikarenakan tujuan mencari dunia nantinya juga akan dikembalikan kepada urusan akhirat, salah satu contoh adalah mencari nafkah tatkala mencari nafkah telah dijalaninya nantinya orang tersebut juga diwajibkan untuk berzakat atau untuk membantu kaum muslimin yang kurang mampu, bukankah tangan diatas lebih baik dari pada tangan di bawah.

Adapun setelah berusaha didalam mencari urusan dunia dan akhirat, maka tawakkallah didalam kedua urusan, dikarenakan segala sesuatunya hanyalah Allah swt yang mengaturnya bik itu berupa rezki yang berlimpah ruah maupun rezeki cukup menurut pandangan hambanya.

Saudara Agam dan Mia mereka memahami konsep keluarga sakinah dengan terpenuhinya segala sesuatu dan kenyamanan atau ketenangan didalam hati

Rasa tenang dan nyaman merupakan salah satu kunci kebahagiaan di dalam rumah tangga, adapun rasa nyaman dan tenang juga dipicu bagaimana komunikasi, tempat tinggal didalam keluarga. Tentunya sebatas apa yang dimiliki oleh keduanya.

Sebagaimana Allah berfirman di dalam surat ath-Thalaq ayat :06

أَسْكُنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ

tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu.

Saudara Syahrrio dan Rosmidah mengatakan bahwasannya konsep keluarga sakinah adalah keluarga yang segala sesuatu fasilitas dapat terpenuhi, seperti halnya rumah, anak, dan anggota keluarga yang lain serta perlengkapan rumah tangga.

Dikatakan keluarga sakinah jikalau didalam anggota keluarga tersebut lengkap, salah satunya sebagaimana yang disampaikan keluarga Syahril terdapat suami, istri, serta anak anak dan kelengkapan yang ada di dalam rumah. Akan tetapi hal tersebut kurang menjamin tatkala fungsi religius di dalam keluarga belum di terapkan, sebagaimana Allah berfirman di dalam surah An-Nisaa ayat 1

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Dalam firman Allah tersebut takwalah yang menjadi kunci utama di dalam suatu keluarga dan nantinya dapat menyebabkan kebahagiaan di dalam dunia dan akhirat, dikarenakan dengan takwa rasa nyaman akan ditemui didalam hati manusia serta dapat menimbulkan suasana yang tenang lagi damai di dalam keluarga

Takwa juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur yang paling dalam yang wajib dilakukan oleh setiap hamba dan juga merupakan nikmat yang besar, dikarenakan setiap hamba memiliki kesempurnaan di dalam penciptaanya dan juga

diberikan kelengkapan didalam keluarga sehingga dapat merasakan hidup di dunia ini.

Saudara Ismail dan Mariana, mereka memahami konsep keluarga sakinah dengan keluarga yang segala sesuatunya dapat terpenuhi baik dalam segi ketenangan, kenyamanan dan kebahagiaan di dalam rumah tangga

Kenyamanan dan ketenangan telah muncul jikalau pasangan laki laki dan perempuan telah menjadi satu dalam ikatan perkawinan. istri sebagai pendamping dari suami dan diciptakannya dari tulang rusuk sang suami sehingga dari keduanya terbentuk rasa nyamanan dan tentraman di dalam keluarga. Apabila suami istri setelah perkawinan masih belum menemukan kebahagiaan maka didalam keluarga perlu diadakan perbaikan, dimungkinkah ada beberapa factor yang menyebabkan ketidak bahagiaan, Allah swt menyatukan dua insan supaya mereka merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam menempuh kehidupan. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Saudara Muhammad dan Ika memahami konsep keluarga sakinah dengan adanya kebahagiaan di dalam keluarga serta saling memahami akan kebutuhan suami maupun istri didalam keluarga, seperti kebutuhan didalam rumah dan lainnya.

Kebutuhan antara suami istri di dalam suatu keluarga mencakup beberapa aspek yang harus di kerjakan, salah satunya adalah prilaku antara suami istri baik di luar maupun di dalam keluarga. Didalm prilaku ini Allah swt tidak membedakan antara laki laki dan perempuan jikalau keduanya berbuat baik maka suami maupun istri akan menerima balasan kebaikan yang lebih baik dari pada apa yang mereka harapkan. Sebagaimana Allah berfirman An Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Kenyamanan maupun ketenangan didalam keluarga dapay terlihat didalam prilaku antara suami maupun istri, pertengkaran diantara suami istri tak jarang dijumpai didalam prilaku antara suami istri tersebut. Oleh karena itu di dalam prilaku dianjurkan diantara keduanya untuk saling memahami atau menerima kekurangan antara satu dengan yang lain dan juga di imbangi dengan memperbaiki prilaku untuk kemudian hari. Sebagaimana Allah berfirman didalam surah An Nisa ayat 19

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

Saudara Luqi dan Nazwa memahami konsep keluarga sakinah sebagai keluarga yang didalamnya terdapat kebahagiaan dan ketenangan dengan menjalankan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Menjalankan perintah dan larangan merupakan sifat dari perwujudan rasa takwa kepada Allah swt, dikarenakan terciptanya manusia di bumi dengan segala kelengkapan yang ada dalam dirinya seperti halnya mata, hidung, telinga, mulut dll. Ini merupakan suatu keisrimewaan yang diberikan oleh Allah terhadap makhluknya. Oleh karena itu rasa syukur yang besar kita haturkan kepada Allah swt dengan cara bertakwa dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebagaimana Allah berfirman didalam surah An Nisa ayat 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Saudara Zainul dan Eta, mereka memahami keluarga sakinah dengan adanya rasa tolong menolong dan juga selalu memberikan motivasi didalam keluarga.

Tolong menolong merupakan salah satu kunci kesuksesan didalam berkeluarga. Tolong menolong dapat diartikan secara luas, dapat juga diartikan dalam hal pekerjaan untuk mencari nafkah ataupun saling tolong menolong dalam urusan rumah tangga. Kehidupan berkeluarga akan terasa nyaman dan tentram apabila didalam kehidupan berkeluarga dapat dilakukan secara bersama tanpa adanya

batasan atau sekat yang menghalangi antara keduanya. Sebagaimana Allah berfirman di dalam surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam ayat diatas tolong menolong dapat dibedakan menjadi dua, tolong menolong dalam hal kebaikan dan tolong menolong dalam hal keburukan. Adapun yang dianjurkan didalam alquran adalah tolong menolong dalam hal kebaikan yang nantinya berimplikasi kepada ketakwaan.

Saudara Idrus dan Nisa, mereka memahami konsep keluarga sakinah dengan keadaan yang rukun didalam keluarga, tanpa adanya pertengkaran dan saling memahami kesibukan di dalam keluarga serta saling mempercayai segala sesuatu yang terdapat didalam keluarga.

Keluarga idaman atau keluarga sakinah tentu menginginkan keluarga yang selalu tenang dan nyaman, akan tetapi didalam hidup ini Allah selalu memberikan cobaan kepada hambanya, apakah seorang hamba ini bersabar atau tidak. Maka dari sinilah tumbuhnya pemikiran dewasa didalam menghadapi segala permasalahan di dalam hidup berkeluarga. Sebagaimana Allah berfirman didalam surah Athagabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan

memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Saudara Syairul dan Robiah, mereka mengatakan konsep keluarga sakinah dengan keluarga yang harmonis dan tidak selalu bertengkar, walaupun terdapat pertengkaran didalam keluarga hanya keluarga tersebutlah yang menyelesaikan masalah tersebut tanpa adanya orang ketiga.

Sengketa antara suami istri merupakan bumbu didalam kehidupan berkeluarga, adakalanya sengketa yang ringan dan adakala sengketa yang sedang dan juga adakalanya sengketa yang sangat besar. Adapun sengketa yang ringan dan sedang jikalau dapat diselesaikan antara keduanya sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang dan sesungguhnya Allah akan cinta kepada hambanya yang selalu mengadakan perbaikan di dalam hidupnya. Adapun manakala sengketa tersebut tidak dapat diselesaikan antara keduanya maka dalam urusan ini Allah swt berfirman di dalam surah An Nisa ayat 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَبِيرًا ﴿٣٥﴾

Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Adapun hakam yang dimaksud didalam ayat tersebut merupakan juru damai dari pihak suami dan istri yang lebih diutamakan, dikarenakan pihak saudara atau

wali dari keduanya tidak akan memberikan jalan keluar yang buruk, melainkan mereka akan memikirkan bagaimana kebaikan diantara keduanya.

Bilamana hakam dari saudara tidak ada, maka yang berkewajiban untuk mendamaikan adalah hakim, sebagaimana nikah seorang perempuan yang tidak mempunyai saudara maka hakim lah yang akan menikahkannya.

Tabel 1
Pandangan Keluarga Sakinah

No	Subyek	Konsep Keluarga Sakinah
1	Chairul dan Uchi	Saling memahami sifat dan karakter didalam keluarga serta terpenuhinya segala sesuatu kebutuhan rumah tangga. Dan juga adanya suami istri dan anak
2	Rusli Arifin Hindun	Keluarga yang harmonis dan segala sesuatunya terpenuhi, dan juga adanya anak serta suami dan istri
3	Agam dan Mia	Keluarga yang segalasesuatu tercukupi baik berupa keluarga yang utuh maupun ketenangan hati
4	Syahrio Rosmida	Keluarga dengan fasilitas terpenuhi baik rumah, anak, suami maupun istri, dan juga terpenuhinya perlengkapan yang terdapat didalam rumah
5	Ismail dan Mariana	Terpenuhinya segala sesuatu di dalam rumah tangga, baik ketengan didalam hati, kenyamanan dan kebahagiaan didalam rumah tangga
6	Muhammad dan Ika	Keluarga yang didalamnya terdapat kebahagiaan dan saling memahami akan kebutuhan di dalam keluarga
7	Luqi dan Nazwa	Adanya rasa ketenangan dan kenyamanan di dalam keluarga serta menjalanka apa yang di perintahkan dan menjauhi segala yang di larang
8	Zainul dan Eta	Adanya wujud saling tolong menolong dan selalu memberikan motifasi di dalam keluarga
9	Idrus dan Nis	Adanya kerukunan di dalm keluarga dan saling memahami akan kesibukan didalam rumah
10	Syairul dan Robiah	Keluarga yang harminis dan tidakselalu menimbulkan petengkarang didalam keluarga

2. Perubahan Peran Pencari Nafkah Anggota Keluarga Dampak Tsunami di Ulee Lheue

Pasangan Chairul dan Uchi, peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut adalah dengan adanya pembagian waktu untuk anak maupun untuk keluarga. Di karenakan sewaktu sebelum tsunami Chairul mempunyai istri sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi setelah tsunami dengan istri keduanya yang mempunyai pekerjaan masing masing sangat membutuhkan waktu baik itu untuk kepentingan keluarga maupun waktu untuk anak. Pasangan tersebut sangat kurang di dalam waktu bersama anak anaknya, di karenakan kesibukan antara keduanya, oleh karena itu waktu menurut merka sangat diperlukan guna mencapai kehidupan yang sakinah

Adapaun pasangan Rusli Arifin dan Hindun, hubungan relasi didalam keluarga tersebut dapat dikatakan semakin berkurang, dikarenakan dengan musibah yang terjadi tidak hanya infrastruktur miliknya yang hancur akan tetapi berdampak bagi kehidupan prekonomian didalam keluarga tersebut. Pekerjaan yang dimilikinyapun hancur disamping pekerjaan sebagai penarik becak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pasangan Rusli Arifin dan Hindun cenderung mereka berdua selalu putus asa dan tergambar seakan akan mereka mengharap selalu ada bantuan yang dapat membantunya, rasa putus asalah yang menjadikan keluarga tersebut tidak berubah dan selalu berkeluh kesah tatkala ditimpa musibah, salah satu contoh di dalam penghasilan setiap harinya tatkala sedikit beliau pun cenderung diam tanpa melakukan aktifitas lain. Oleh karena itu selama dalam wawancara maupun obserfasi

hanya terlihat sebagaimana halnya orang yang selalu ingin di bantu tanpa melakukan usaha.

Pasangan Agam dan Mia., tidak adanya peran pencari nafkah keluarga yang dibangun didalam keluarga tersebut setelah tsunami, dikarenakan terjadinya perceraian antara pasangan tersebut sehingga membuat kehidupannya semakin sulit akan tetapi kebahagiaan didapatnya.

Ibu Mia merupakan sosok seorang ibu yang tabah dan kuat didalam menjalankan roda kehidupannya, di dalam dua musibah yang dialaminya tak membuat gentar ibu yang memiliki tiga orang anak tersebut. Musibah perceraian dan datangnya tsunami seakan akan membuat dirinya semangat didalam menjalankan kehidupannya, dengan membuka kedai minuman didekat pantai beliau tetap bersyukur dan beliau merasakan ketenangan hati yang mungkin dapat dikatakan berbeda halnya dengan sebelum datangnya tsunami. Penghasilan yang di raupnya dalam kesehariannya sudah dapat membuatnya mandiri meskipun dengan tanggungan anaknya yang masih balita.

Ibu dari tiga orang anak tersebut hanya dapat berusaha, bersabar serta tabah di dalam menempuh roda kehidupannya dan selalu mengharap kepada Allah akan selalu diberikan ketengan didalam menempuh kehidupan.

Pasangan Syahril dan Rosmida, peran pencari nafkah keluarga dibangun bersama anak anaknya, sebagaimana sebelum tsunami Rosmida hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi setelah tsunami Rosmidah memuali kehidupan barunya dengan bekerja dan juga 2 anaknya yang dapat memmbantu kehidupannya. Sehingga peran pencari nafkah keluarga bersama anak anaknya dapat terjalin dengan baik

Awal datangnya tsunami membuat semua manusia merasa sakit dan susah sebagaimana halnya dengan Ibu Rosmidah yang saat ini membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi disela sela usaha yang dijalankannya, ibu dari 5 orang anak tersebut mendapatkan hiburan dari keduanya anaknya yang saat ini dapat membantu di dalam meringankan beban kehidupannya, sehingga beliau tidak merasakan berat dengan apa yang beliau rasakan dan semakin lama aktifitas tersebut seakan akan sudah biasa ia jalani selayaknya sebelum tsunami meskipun terdapat perbedaan di dalam kehidupannya sebelum maupun sesudah tsunami.

Pasangan Ismail dan Mariana, peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut sangat dapat dirasakannya dan juga berdampak baik, salah satu contohnya di dalam kehidupannya sebelum tsunami datang Ismail hanya bekerja sebagai wiraswasta dan Mariana sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi setelah tsunami Ismail dapat bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Mariana juga dapat bekerja guna menambah nafkah didalam keluarganya

Hikmah dapat dirasakan didalam keluarga tersebut, datangnya tsunami seakan akan mereka syukuri meskipun ada kepedihan yang mereka rasakan, menjadi sorang PNS menambah rasa syukur kedua pasangan tersebut sehingga di dalam kesehariannya istri dari Ismail membantunya dengan bekerja. Pekerjaan yang di lakukan oleh Mariana bukan semata mata karena kurangnya atau ketidak mampuan Ismail didalam membiayai kehidupan di dalam keluarga melainkan pasangan tersebut ingin dan berusaha mencari tambahan penghasilan yang mana nantinya mereka dapat rasakan

Pasangan Muhammad dan Ika, peran pencari nafkah keluarga yang timbul dari keluarga tersebut adalah ikut membantunya Ika didalam masalah mencari nafkah, seperti halnya mereka membuka warung kecil yang menjual kebutuhan pokok sehari hari.

Membantunya Ika didalam didalam mencari nafkah dirasakan sangat perlu meskipun dana yang terpelekeh dari bantuan yang pernah ia teriama, melihat anak anak yang masih kecil yang mana dalam waktu dekat anak yang telah menginjak usia TK akan menginjak usia SD membuatnya dengan gigih membantu suaminya guna kebahagiaan anak anaknya dan menurut keduanya factor pendidikan yang mereka harapkan, karma menurut mereka cukuplah orang tua yang buta akan pendidikan dan mereka tidak mau nasib orang tuanya turun temurun kepada anaknya

Pasangan Luqi dan Nazwa, peran pencari nafkah keluarga yang terjadi nampak sekali dengan adanya kerjasama antara suami istri di dalam usaha, seperti halnya dulunya istri hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi setelah tsunami istrinya juga ikut membantu bekerja didalam usaha barunya

Usaha baru yang dilakukan oleh pasangan tersebut merupakan wujud kerjasama diantara suami istri dan menerapkan sifat terbuka, masalah demi masalah mereka hadapi secara bersama sama dari halnya masalah rumah hingga masalah di luar selalu mereka kerjakan secara bersama dalam artian saling mengetahui apa yang di lakukan diantara suami dan istri, sehingga membuat Nazwa berkeinginan untuk merasakan didalam mencari nafkah tentunya hal tersebut timbul dari rasa cintanya terhadap suaminya.

Pasangan Zainul dan Eta, peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut setelah tsunami adalah dengan bekerjanya Eta guna membantu perekonomian suaminya sehingga antara suami istri juga sama sama bekerja guna kepentingan kehidupannya di dalam keluarganya

Pekerjaan yang Eta lakukan merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan keluarganya, datangnya tsunami membuat kehidupan di dalam keluarganya mengalami sedikit kemunduran sehingga membuatnya membantu di dalam mencari nafkah, hilangnya pekerjaan suami ditambah dengan biaya untuk kedua anaknya membuatnya mengambil langkah untuk membantu suaminya meskipun awal didalam pekerjaannya ia rasakan dengan berat.

Pasangan Idrus dan Nisa, peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut adalah dengan membuka usaha baru yang dimilikinya yang mana peren istri juga ikut didalamnya sebagai pembuat roti, sehingga keduanya mempunyai peran pencari nafkah keluarga dan saling membantu antara keduanya

Tempat usaha barunya merupakan suatu simbul bahwasannya datangnya tsunami justru membawa hikmah tersendiri bagi kehidupan keluarga Idrus dengan Nisa. Usaha roti yang dilakukannya merupakan rezeki yang datang bagi kehidupan keluarga mereka dan dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi keduanya

Pasangan Syairul dan Robiah, mereka mengalami perubahan relasi di dalam anggota keluarganya, dahulu istri hanya sebagai ibu rumah tangga namun sekarang istri juga ikut mencari nafkah dengan pekerjaan sebagai penjahit, namun didalam perubahan relasi yang segala sesuatunya baik akan tetapi keharmonisan di dalam

keluarganya semakin hilang. Salah satunya adalah sifat pendiam sang suami semakin tajam yang berdampak sedikitnya komunikasi didalam keluarga tersebut

Meningkatnya sebuah perekonomian membuat keluarga tersebut semakin terpuruk, kondisi lebih nyaman dalam hal hasil usaha membuatnya semakin tidak komunikatif di dalam kehidupan berkeluarga inilah yang dirasakan pasangan tersebut, usaha baru yang dilakukan oleh istri bukan berarti kehidupan perekonomiannya semakin buruk akan tetapi semakin meningkat dan tidak membawa dampak positif bagi keduanya, sifat pendiam suami membuatnya tidak nyaman, oleh karenanya istri dengan sabar menghadapi semuanya dengan memberikan teguran teguran kepada suaminya guna mengembalikan hubungan komunikatif yang dahulu pernah ia rasakan.

Tabel ke II
Perubahan Peran Ekonomi

No	Subyek	Uraian	Kategori
1	Chairul dan Uchi	Perubahan peran pencari nafkah keluarga antar keduanya terjadi semula suami bekerja istri sebagai ibu rumah tanga, namun setelah tsunami suami istri juga sama sama bekerja, dan perubahan di dalam masalah waktu	Ada perubahan
2	Rusli Arifin dan hindun	Tidak adanya perubahan peran pencari nafkah keluarga antara suami istri di dalam keluarga tersebut. Dengan hancurnya infra struktur dan pekerjaan yang menambah penderitaan di dalam kehidupannya setelah tsunami	Tidak ada perubahan
3	Agam dan Mia	Tidak terjalinnya peran pencari nafkah keluarga antar kedua pasangan tersebut, perceraian yang dialaminya justru menambah jerih payah untuk mencari nafkah, akan tetapi perceraian justru	Tidak ada perubahan

		membuat kebahagiaan pagi Mia	
4	Syahrio dan Rosmida	Peran pencari nafkah keluarga antara anggota keluarganya terjadi, salah satu contohnya antara ibu dan anak juga sama-sama bekerja guna kebutuhan di dalam keluarganya	Ada perubahan
5	Ismail dan Mariana	Adanya peran pencari nafkah keluarga di dalam keluarga tersebut, dahulu suami bekerja istri sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah tsunami istri juga membantu bekerja dalam mencari nafkah	Ada perubahan
6	Muhammad dan Ika	Adanya peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut, dahulu suami sebagai petani istri sebagai ibu rumah tangga, namun setelah tsunami istri sebagai penjual kebutuhan pokok sehari-hari	Ada perubahan
7	Luqi dan Nazwa	Peran pencari nafkah keluarga antara suami istri terjalin, istri juga ikut membantu di dalam mencari nafkah	Ada perubahan
8	Zainul dan Eta	Peran pencari nafkah keluarga yang terjadi didalam keluarga tersebut antara suami istri juga sama-sama bekerja guna mencari nafkah	Ada perubahan
9	Idrus dan Nisa	Peran pencari nafkah keluarga antara suami istri terjalin dengan baik, dengan dibukanya lapangan usaha baru sehingga istri juga membantu suami dalam mencari nafkah	Ada perubahan
10	Syairul dan Robiah	Perubahan relasi antara sebelum tsunami dan sesudah tsunami terjadi, dahulu suami bekerja istri sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah tsunami istri juga membantu dalam mencari nafkah meskipun hubungan didalam keluarga kurang harmonis	Ada perubahan

3. Upaya korban tsunami dalam membentuk keluarga sakinah

Pasangan Chairul dan Uchi, Upaya yang dilakukan guna mencapai keluarga sakinah menurutnya dengan cara membagi waktu luang bersama keluarga dan juga bekerja secara santai, dikarenakan semua yang diusahakanya nantinya akan kembali kepada Allah.

Pasangan Rusli Arifin dan Hindun, upaya yang dilakukan guna mencapai keluarga sakinah adalah dengan cara berusaha semaksimal mungkin guna memenuhi kebutuhan didalam hidupnya

Pasangan Agam dan Mia, upaya yang dilakukan di dalam keluarga tersebut guna menjadi keluarga yang sakinah dengan cara berusaha semaksimal mungkin dengan dibantu dengan doa serta bersabar di dalam hidup. Sebagaimana didalam firman Allah:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Pasangan Syahrrio dan Rosmida, upaya yang dilakukan dalam keluarga tersebut dengan cara saling memahami, mempercayai, dan memberikan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain guna mewujudkan keluarga sakinah

Pasangan Ismail dan Mariana, keluarga tersebut berupaya dengan cara saling menghormati, menghargai dan menyisakan waktu luang serta menambah suasana keakraban di dalam keluarga

Pasangan Muhammad dan Ika, upaya yang dilakukan di dalam keluarga tersebut guna mencapai keluarga sakinah adalah dengan cara saling menjaga dan saling memberikan kepercayaan di dalam keluarga

Pasangan Luqi dan Nazwa, Pasangan tersebut berupaya dengan cara saling bermusyawarah untuk mencapai mufakat serta menanamkan sifat terbuka di dalam keluarganya. Sebagaimana firman Allah di dalam surat Asy-Syuura 42:38

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Pasangan Zainul dan Eta, upaya yang dilakukan untuk mengapai keluarga sakinah adalah dengan cara saling mengerti dan saling memperhatikan di dalam keluarga serta berperasangka baik di dalam keluarga, karena kurangnya perhatian yang diberikan di dalam keluarga maka akan mudah timbul rasa buruk sangka atau rasa curiga di dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah di dalam surat (Al-Hujurat 49:12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain..

Pasangan Idrus dan Nisa, upaya yang dilakukan pasangan suami istri tersebut adalah dengan cara saling memahami, menghargai dan bersifat terbuka serta memberikan waktu libur untuk keluarga

Pasangan Syairul dan Robiah, Pasangan tersebut berupaya dengan cara saling bertegur sapa guna mencapai keluarga yang sakinah. Sebagaimana didalam surah (Al-Ashr 103:1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati dalam hal kesabaran

Tabel ke III
Upaya yang dilakukan guna mencapai keluarga sakinah

N0	Subyek	Upaya Upaya Yang Dilakukan	Tipologi
1	Chairul dan Uchi	Saling menghargai, membagi waktu luang bersama keluarga serta bekerja secara santai	Interaksi Sosial
2	Syahrio dan Rosmidah	Saling memahami, mempercayai dan tanggung jawab di dalam keluarga serta dianjurkan di dalam keluarga tersebut agar selalu berkomunikasi	Interaksi Sosial
3	Ismail dan Mariana	Saling menghormati, menghargai dan menambah suasana keakraban di dalam keluarga serta menyisakan waktu luang bersama keluarga	Interaksi Sosial
4	Luqi dan Nazwa	Saling bermusyawarah, terbuka dan tidak adanya tekanan didalam keluarga baik fisik maupun pemikiran	Demokratisasi
5	Zainul dan Eta	Saling Mengerti dan memahami di dalam keluarga	Demokratisasi
6	Idrus dan Nisa	Saling memahami, saling menghargai dan bersifat terbuka di dalam keluarga	Demokratisasi
7	Muhammad	Saling memahami, rasa menjaga dan memberikan	Komunikasi

	dan Ika	kepercayaan di dalam anggota keluarga	
8	Syahrio dan Robiah	Saling tegur sapa didalam anggota keluarga	Komunikasi
9	Agam dan Mia	Berusaha semaksimal mungkin dan didampingi dengan doa	Aspek spiritual
10	Rusli arifin dan Hindun	Berusaha semaksimal mungkin guna mewujudkan keluarga sakinah	Peningkatan kualitas

Tabel ke IV
Tipologi Keluarga Korban Tsunami dan Hubungannya dengan Keluarga Sakinah

NO	Kategori	Uraian
1	Meningkat kesejahteraan sakinah	<p>a. Keluarga chairul dan uchi. Dikarenakan didalam keluarga tidak terdapat kendala dan penghasilan meningkat di karenakan bantuan dari istrinya sebagai PNS</p> <p>b. Keluarga Ismail dan Mariana. Dikarenakan semula suami bekerja di bidang swasta sekarang menjadi PNS di tambah lagi keharmonisan di dalam keluarganya</p> <p>c. Keluarga luqi dan Nazwa. Dikarenakan adanya bentuk saling membantu antara suami istri, dan saling terbuka didalam keluarga</p> <p>d. Keluarga Idrus dan Nisa. Dikarenakan didalam hidupnya di tanamkan rasa kepercayaan di dalam keluarga. dan mempunyai usaha baru</p> <p>e. Keluarga Muhammad dan Ika. Dikarenakan kehidupannya sama seperti dulu, dan mempunyai usaha baru</p>
2	Meningkat kesejahteraan tidak sakinah	<p>a. Keluarga Syairul dan Rabiah. Dikarenakan secara ekonomi meningkat tetapi di dalam keluarga tidak bahagia</p>
3	Menurun Kesejahteraan Tetapi Sakinah	<p>a. Keluarga Agam dan Mia. Dikarenakan sewaktu berkeluarga ekonomi tercukupi tetapi keadaanya tersiksa. Setelah bercerai ekonomi menurun tetapi tenang di dalam</p>

		<p>hatinya</p> <p>b. Keluarga Syahrrio dan Rosmita. Sepeninggal suami Rosmita bekerja mencari nafkah, dalam keluarga tetap bahagia</p> <p>c. Keluarga Zainul dan Eta. Dikarenakan hilangnya pekerjaan sehingga secara ekonomi menurun, keluarga harmonis</p>
4	Menurun kesejahteraan tidak sakinah	<p>a. Keluarga Rusli Arifin dan Hindun. Dikarenakan hilangnya harta yang ia miliki dan susahny mencari nafkah, adanya paksaan bekerja</p>

